

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang termasuk dalam golongan *folklore* lisan dengan *genre* cerita (prosa) rakyat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut Danandjaja (dalam Shella, 2014), dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak nyata yang diceritakan secara lisan dan bertujuan untuk memberikan hiburan. Tidak hanya menghibur, dongeng juga biasanya memiliki pesan moral yang dapat diteladani. Dongeng seperti cerita rakyat juga dapat memberikan gambaran kebudayaan dari daerah tertentu. Selain itu, dongeng juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dari anak seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mantra dan Dewa (2018).

Setiap daerah tentunya memiliki dongeng dengan ciri khasnya sendiri, namun dongeng juga seringkali mempunyai unsur yang sama baik antar daerah dengan daerah dalam suatu negara, maupun antar negara. Danandjaja (dalam Shella, 2014) berpendapat bahwa pada dasarnya persamaan itu hanya dapat diterangkan dengan dua kemungkinan, yakni: (1) monogenesis, yaitu suatu penemuan yang diikuti dengan proses penyebaran, (2) poligenesis, yaitu suatu penemuan yang muncul karena adanya penemuan-penemuan yang sendiri atau sejajar dari motif-motif cerita yang sama, di tempat yang berbeda serta dalam masa yang berbeda maupun bersamaan.

Dongeng sendiri tidak memiliki aturan penceritaan yang baku dikarenakan dongeng termasuk jenis karya prosa rakyat dan disampaikan secara lisan. Hal ini membuat setiap penutur dapat dengan bebas memberikan judul, alur, latar, atau pun hal lain yang dirasa perlu untuk cerita yang dibawakannya, sehingga cerita itu dapat memiliki nama yang berbeda di setiap daerah. Seperti yang dipaparkan Damono

(2005), salah satu cerita barat yang cukup terkenal, Romeo dan Juliet dan cerita di Jawa, Roro Mendut dan Pranacitra. Keduanya memiliki cerita yang serupa namun dengan judul dan budaya yang berbeda.

Dari banyaknya negara di dunia yang mempunyai dongeng dengan motif yang hampir serupa, seperti Jerman, Inggris, Jepang, Indonesia, dan Korea, beberapa dongeng dari Korea ternyata memiliki banyak persamaan dengan dongeng yang berada di berbagai daerah di Indonesia, terutama dari segi tema ceritanya, misalnya, dongeng Kongjwi-Patjwi (콩쥐 팥쥐) dengan Bawang Merah dan Bawang Putih, dongeng Ureong Gaksi (우렁 각시) dengan Keong Mas, dongeng Namukkun-Gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dengan Jaka Tarub.

Dongeng sendiri terdiri atas rangkaian kejadian atau peristiwa, konflik dan pertikaian yang berusaha digambarkan atau dikisahkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dongeng termasuk ke dalam teks naratif sesuai dengan pernyataan Fizona (2009). Teks naratif seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam sehingga mendorong pembaca untuk berpikir kritis tentang karakter, plot, dan motivasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2017) dengan hasil bahwa orang yang memiliki minat baca tinggi cenderung dapat berpikir lebih kritis daripada orang yang memiliki minat baca rendah. Pemahaman membaca dongeng juga dapat dilihat dari struktur naratifnya yang berupa alur atau runtutan cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menemukan fenomena dalam penelitian ini. Fenomena yang penulis temukan adalah selain adanya persamaan yang terdapat dalam dongeng tersebut, ternyata ada juga perbedaan-perbedaan latar budaya, penokohan, dan alur cerita, serta unsur lain yang terdapat dalam dongeng-dongeng tersebut.

Dari dongeng-dongeng Korea yang memiliki persamaan dengan dongeng-dongeng Indonesia seperti yang penulis sebutkan di atas, pada penelitian ini, penulis memilih dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dengan Jaka Tarub sebagai objek kajian bandingan. Penulis tertarik untuk membandingkan kedua dongeng tersebut karena kedua dongeng memiliki persamaan motif cerita yang sama, yaitu menceritakan tentang bagaimana seorang pria yang hidup di bumi dapat

menikah dengan seorang bidadari. Selain itu, ada beberapa perbedaan yang cukup menonjol seperti pengurangan dan penambahan tokoh dalam kedua dongeng. Dan akan ada perbedaan atau persamaan lainnya yang berada di kedua dongeng tersebut.

Seperti yang diketahui, Jaka Tarub adalah salah satu dongeng yang berasal dari Jawa Tengah. Dongeng ini menceritakan tentang seorang pemuda yang mencuri selendang seorang bidadari sehingga membuat bidadari itu tidak dapat kembali ke tempat asalnya dan akhirnya menikah dengan dirinya lalu mempunyai seorang anak perempuan. Dongeng tersebut ditulis oleh Gin Subiharso (2017) yang merupakan salah satu tokoh penulis cerita anak yang cukup tersohor. Karya-karyanya sebagai penulis cerita anak, banyak dipublikasikan di sejumlah majalah anak seperti Bobo, Kuncung, Kawanku, dan lainnya. Sedangkan Lim Kyung-Ae merupakan *Visiting Professor* dari Universitas Sungkyunkwan yang menulis beberapa cerita anak berbahasa korea dan telah diterbitkan menjadi buku dengan judul (*hanguk Indonesia iyagi*) 한국 인도네시아 이야기 1 (2015). Dalam buku tersebut, Lim Kyung-Ae menuliskan beberapa dongeng kuno korea yang salah satunya adalah Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀). Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) ini menceritakan tentang seorang pemuda yang menyelamatkan seekor rusa ajaib, lalu sang rusa ajaib membantu pemuda ini mencarikan istri dengan menyuruhnya mengambil baju sayap bidadari di tengah hutan, setelah berhasil, akhirnya seorang bidadari pun tidak dapat kembali ke tempat asalnya, lalu ditolong oleh pemuda ini dan menikah dengannya, serta dikaruniai dua orang anak.

Dalam meneliti dongeng Jaka Tarub dan Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀), penulis akan menggunakan pendekatan struktural milik A.J. Greimas. Alasan penulis menggunakan teori struktural A.J. Greimas (dalam Ratna, 2021) adalah teori ini memiliki kelebihan dalam menyajikan sebuah pembahasan struktural dari dongeng secara medetail mengenai kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita dari awal hingga akhir. Penulis akan menggunakan teori struktural A.J. Greimas ini untuk menganalisis struktur cerita dan narasi cerita melalui struktur aktan dan fungsional yang menghasilkan perbandingan yaitu perbedaan dan persamaan dari struktur cerita.

Penelitian yang mengkaji tentang perbandingan dua dongeng dari negara yang berbeda seperti penelitian penulis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Shella Marinda dalam skripsinya pada tahun 2014 yang menggunakan teori A.J. Greimas dengan judul penelitian Perbandingan Struktur Cerita Dongeng Jaka Tarub dalam Kumpulan Cerita Anak karya Ali Muakhir dengan Dongeng Shiroi Tori karya Kusuyama Masao. Penelitian ini meneliti tentang perbandingan dongeng Indonesia yaitu Jaka Tarub dan dongeng Jepang yaitu Shiroi Tori. Hasil penelitian ini berupa terdapatnya beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua cerita dongeng yang memiliki garis besar yang sama. Selain Shella Marinda, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Yuliani Rahmah dalam tesisnya pada tahun 2007 dengan judul Dongeng Timun Emas (Indonesia) dan Dongeng *Sanmai No Ofuda* (Jepang) (Studi Komparatif Struktur Cerita dan Latar Budaya) yang meneliti tentang perbandingan struktur cerita dan latar budaya dari dongeng Indonesia Timun Emas dan dongeng Jepang *Sanmai No Ofuda*.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan yaitu bahwa walaupun terdapat persamaan inti cerita, namun terdapat pula perbedaan baik dari alur cerita hingga penokohan yang ada dalam dongeng-dongeng tersebut, maka penulis akan meneliti fenomena ini yang berjudul “Komparasi Struktur Cerita Dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dan Dongeng Indonesia Jaka Tarub dalam Perspektif Naratologi A.J. Greimas”, dengan urgensi dari penelitian ini yaitu belum pernah ada penelitian yang membahas struktur cerita dari dongeng Jaka Tarub dan Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) sebagai kajian sastra bandingan. Serta masih sedikitnya pembahasan perbandingan struktural dongeng Indonesia dan dongeng Korea, baik di Indonesia sendiri maupun di Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur aktan dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas?

- 2) Bagaimana perbandingan struktur aktan dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas?
- 3) Bagaimana struktur fungsional dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas?
- 4) Bagaimana perbandingan struktur fungsional dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui struktur aktan dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas.
- 2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur aktan dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas.
- 3) Untuk mengetahui struktur fungsional dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas.
- 4) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur fungsional dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam perspektif A.J. Greimas.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan informasi terkait persamaan dan perbedaan struktur cerita dari dongeng Indonesia Jaka Tarub dan dongeng Korea (Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀)) dalam perspektif A.J. Greimas.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari ini adalah diharapkan dapat berguna sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini akan dijabarkan menjadi tiga bab, yakni bab I tentang pendahuluan, bab II tentang landasan teori, dan bab III tentang metode penelitian.

Pada bab I Pendahuluan, penulis membahas mengenai latar belakang dari penelitian yang mencakup fenomena dan urgensi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada bab II Kajian Pustaka, penulis membahas mengenai pengertian folklor, pengertian prosa rakyat Indonesia dan Korea, pengertian teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori struktural naratif A.J. Greimas, penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab III Metode Penelitian, penulis membahas mengenai desain penelitian yang akan digunakan, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menganalisis data, dan uji keabsahan dari data yang diteliti.

Pada bab IV Temuan dan Bahasan, penulis menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan beserta bahasannya. Bab IV ini dimulai dengan pemaparan hasil analisis struktur aktan dari dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam bentuk bagan, lalu diikuti dengan penjelasan dari bagan tersebut, juga melampirkan kutipan dongeng yang mendasari pembentukan bagan tersebut. Lalu, membandingkan struktur aktan dari dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dalam bentuk tabel dan penjelasan. Selanjutnya, penulis memaparkan hasil analisis struktur fungsional dari dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo

(나무꾼과 선녀) dalam bentuk uraian, lalu membandingkan struktur fungsional keduanya.

Pada bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, penulis menguraikan simpulan dari temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu persamaan dan perbedaan struktur cerita dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀). Penulis juga memaparkan implikasi dari hasil penelitian tersebut, serta rekomendasi yang diperlukan untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.